



ANALISIS PENGARUH *BURNOUT SYNDROME* TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN DAN NON- KESEHATAN DI PUSKESMAS KABUPATEN BONDOWOSO

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF BURNOUT SYNDROME ON THE PERFORMANCE OF HEALTH AND NON-HEALTH PERSONNEL IN BONDOWOSO DISTRICT HEALTH CENTER

Dzurrotul Athiyat¹, Sebastiana Viphindrartin^{2*}, Hairrudin³

¹Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana, Universitas Jember
Jl. Kalimantan no.37, Jember, Jawa Timur, Indonesia, 68121

²Jurusan ekonomi dan Bisnis, Fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Jember, Jl. Kalimantan no.37
Jember, Jawa Timur, Indonesia, 68121

³Jurusan pendidikan kedokteran, Fakultas kedokteran, Universitas Jember, Jl. Kalimantan no.37 68121
Jember, Jawa Timur, Indonesia, 68121

*e-mail: Sebastiana@unej.ac.id

Abstract

Burnout Syndrome is a serious problem in the health sector because it can lower health workers performance in medical decision. Burnout syndrome is often influenced by individual factors (individual effort), work environment and organizational efforts. Community Health Centers have two main tasks, namely providing personal health services and community health services. This task can burden the health workers who work at the Community Health Center, which can cause prolonged stress due to the heavy workload. The aim of this research is to examine the impact of Burnout Syndrome on the performance of employees at the Community Health Center in Bondowoso. The research focuses on the influence of individual effort, work environment, organizational effort and burnout syndrome on employee performance. The research was conducted at 5 community health centers in Bondowoso Regency using simple random sampling and stratified random sampling with a total sample of 241 people studied. The research results show that there is an influence of individual effort on employee performance. Individual factors that have a significant influence on performance with a value of a 0.004 (a less than 5% or 0.05). Individual factors influence employee performance at the Bondowoso Community Health Center.

Keyword: *Performance, individual effort, work environment, organizational effort, burnout syndrome*

Abstrak

Burnout Syndrome merupakan permasalahan serius dalam bidang kesehatan karena dapat menurunkan kinerja petugas kesehatan dalam melakukan pekerjaan medis. Burnout syndrome sering dipengaruhi oleh faktor individual (individual effort), lingkungan kerja (work environment) dan usaha organisasi (organizational effort) Puskesmas memiliki dua tugas utama, yaitu memberikan pelayanan kesehatan personal dan pelayanan kesehatan masyarakat. Tugas tersebut dapat membebani tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas, sehingga dapat menimbulkan stres yang berkepanjangan akibat beban pekerjaan yang berat. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dampak Burnout Syndrome pada kinerja para pegawai di Puskesmas di Bondowoso. Penelitian fokus mengenai pengaruh individual effort, work environment, organizational effort dan burnout syndrome kepada kinerja pegawai. Penelitian dilakukan di 5 puskesmas di Kabupaten Bondowoso menggunakan simple random sampling dan

This is an open access article under the CC BY-SA license



stratified random sampling dengan jumlah sampel yang diteliti 241 orang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh individual effort terhadap kinerja pegawai. Individual factor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dengan nilai α 0,004 (α kurang dari 5 % atau 0,05). *Individual factor* mempengaruhi kinerja pegawai di Puskesmas Bondowoso.

Kata Kunci: Kinerja, *individual effort*, *work environment*, *organizational effort*, *burnout syndrome*

PENDAHULUAN

Performa pekerjaan dan tuntutan pekerjaan yang tinggi merupakan keseharian yang dalam bidang kesehatan karena berhubungan dengan keamanan prosedur dan pengelolaan data terus menerus. Penurunan performa atau kinerja dalam bidang kesehatan dapat berakibat fatal karena berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan pasien, Penurunan kinerja sering diakibatkan oleh *Burnout Syndrome*. *Burnout Syndrome* merupakan permasalahan serius dalam bidang kesehatan karena keadaan tersebut memiliki dampak negatif terhadap proses berpikir, emosional, serta profesionalisme seseorang terhadap lingkungan sekitar dan kesehatan (Pérez-Fuentes et al., 2018).

Beberapa teori menyebutkan burnout syndrome disebabkan oleh tuntutan pekerjaan yang berlebihan yang tidak diimbangi dengan pengakuan atau dukungan dari organisasi. Akibatnya, individu dapat merespon dengan perasaan kelelahan, ketidakpuasan, dan merasa tidak dihargai (Mata & Tarroja, 2022). Lingkungan kerja penuh tekanan, kritikan dan umpan balik negatif dan konflik yang tidak terselesaikan dapat menimbulkan burnout syndrome (Shirom, 2005). Teori lain menyebutkan kurang jelasnya peran kerja mengakibatkan burnout syndrome karena kerja berlebihan (Edú-Valsania et al., 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa burnout sering dipengaruhi oleh faktor individual (*individual effort*), lingkungan kerja (*work environment*) dan usaha organisasi (*organizational effort*) (Edú-Valsania et al., 2022).

Sebagai institusi kesehatan, Puskesmas memiliki dua tugas utama, yaitu memberikan pelayanan kesehatan personal dan pelayanan kesehatan masyarakat. Tugas tersebut dapat membebani tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas, sehingga dapat menimbulkan stres yang berkepanjangan akibat beban pekerjaan yang berat. Para perawat di Puskesmas, misalnya, dituntut untuk mengerjakan tugas pelayanan kesehatan perorangan serta tugas administratif tambahan setelah bekerja (Sari & Hastono, 2022). Selain itu, para bidan juga merasakan beban kerja yang melebihi kapasitas

saat mereka bertugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kelompok (Retmadinata & Dwityanto, 2022). Tingginya beban kerja dapat meningkatkan tingkat stres pada para tenaga kesehatan, yang pada akhirnya dapat menurunkan kinerja baik para tenaga Kesehatan.

Peneliti tertarik untuk mengkaji dampak *Burnout Syndrome* pada kinerja para Pegawai di beberapa Puskesmas yang memiliki Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) cukup. Fokus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *burnout syndrome* terhadap kinerja tenaga kesehatan dan non-kesehatan di Puskesmas Bondowoso berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya *burnout*, seperti upaya individu (*individual effort*) dan lingkungan kerja (*work environment*) serta faktor usaha organisasi (*Organizational Effort*), yang dapat berpotensi menurunkan kinerja para Pegawai di Puskesmas.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif menggunakan menggunakan teknik survei menggunakan kuesioner. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas yang memiliki nilai PKP yang cukup di Kabupaten Bondowoso yaitu Puskesmas Kademangan, Puskesmas Nangkaan, Puskesmas Tapan, Puskesmas Klabang dan Puskesmas Prajekan. Penelitian berlangsung selama November 2023-Januari 2024. Populasi yang diteliti adalah petugas kesehatan dan non kesehatan yang terdapat di Puskesmas kabupaten Bondowoso Penelitian menggunakan sampel dengan metode simple random sampling dan stratified sampling dengan jumlah sampel minimal menggunakan rumus Issac dan Michel dalam Sugiyono (2012).

Penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan bebas. Variabel dependen adalah kinerja yang diukur melalui: (i) *Quality Productivity*, (ii) *Job knowledge*, (iii) *reliability*, (iv) *availability*, (iv) *Independence*. Variabel bebas terdiri atas: (i) *Individual Effort Factors (Positive thinking, Creative behavior, Determination and compliance)*, (ii) *Organizational Effort Factors (Support of Workmates, Managerial support, Organizational atmosphere)*, (iii) *Work*

Environment (Fisik, Psikologis, Perilaku), (iv) *Burnout syndrome* (*Emotional Exhaustion, Depersonalization, Personal Accomplishment*).

Variabel dependen dan bebas berjenis data ordinal dan menggunakan skala likert penilaian daengan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Data kemudian diolah menggunakan analisis univariat dan multivariat menggunakan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang ikut serta dalam penelitian ini terdiri atas tenaga nakes dan non nakes yang bekerja di Puskesmas. Pengujian pengaruh secara simultan menghasilkan nilai F hitung sebesar 68,098 dengan probabilitas sebesar 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < *level of significance* ($\alpha=5\%$ atau 0,05). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *individual effort factor, organizational effort factor, work environment* dan *burnout syndrome* secara simultan terhadap kinerja.

Tabel 1. Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
X1 (<i>Individual effort</i>)	0,758	1,319
X2 (<i>Organizational Effort</i>)	0,716	1,397
X3 (<i>Work Environment</i>)	0,903	1,108

Analisis Regresi Parsial menunjukkan pengaruh dari ketiga variabel yang diteliti, hanya Individual factor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja (α kurang dari 5 % atau 0,05). Variabel lain tidak memiliki pengaruh yang signifikan namun meningkatkan dan menurunkan kinerja. Variabel *Organizational Effort Factor* menaikkan kinerja sedangkan *Work Environment* dan *Burnout syndrome* menurunkan kinerja.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini diambil dari 5 puskesmas yang meliputi Puskesmas Kademangan, Puskesmas Nangkaan, Puskesmas Tapen, Puskesmas Klabang dan Puskemas Prajekan terdiri dari Tenaga kesehatan dan non Kesehatan yang bekerja di Puskesmas. Sampel mayoritas terdiri dari perempuan (216 orang), usia 30-40 tahun (123 orang), dengan mayoritas profesi perawat dan bidan (perawat 105 orang, bidan 87 orang), berpendidikan DIII hingga S1 (DIII 125 orang, DIV dan S1 109 orang) dengan masa kerja kurang dari 5 tahun (130 orang). Sebagian responden merasa kinerjanya baik (283 responden, dan merasa memiliki Individual Factor yang cukup dan baik (290 orang). Mayoritas responden merasa mengalami burnout syndrome (240 orang), memiliki Work Environment yang buruk, meskipun responden merasa Organizational Effort Factors di tempat kerjanya baik (287 orang).

Tabel 4 Ringkasan uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t _{hitung}	p-value	Keterangan
Konstanta	18,124			
X1 (<i>Individual effort</i>)	0,673	3,044	0,004	Signifikan
X2 (<i>Organizational Effort</i>)	0,184	1,475	0,147	Tidak signifikan
X3 (<i>Work Environment</i>)	-0,016	-0,050	0,960	Tidak signifikan
A	= 0,050			
Koefisien Determinasi (R ²)	= 0,427			
F-hitung	= 68,098			
F-tabel (F _{4,45,0.05})	= 2,579			
p-value F	= 0,000			
t-tabel (t _{45,0.05})	= 2,014			

Berdasarkan analisis Individual Factor memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan dan non kesehatan. Murhayati et al (2021) bahwa individual effort factor merupakan aspek yang berhubungan dengan pribadi pegawai PKM yang menunjukkan kemampuan individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Individual effort factor sangat penting dalam menentukan kinerja individu dan akhirnya kinerja organisasi secara keseluruhan. Individu yang memberikan upaya yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dan berkontribusi lebih besar terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Organizational effort memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja. Dukungan manajemen terhadap tenaga kesehatan dan non kesehatan akan meningkatkan kinerja. Dyrbye et al (2020) kepemimpinan merupakan pendorong kinerja pegawai. Pimpinan yang memberikan dukungan biasanya memiliki visi yang jelas tentang arah yang harus diambil oleh organisasi atau unit kerja tertentu. Dengan menetapkan visi dan arahan yang jelas, pimpinan membantu memberikan tujuan yang jelas bagi pegawai, sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang diharapkan dari mereka. Bentuk dukungan lain yang lain adalah memberikan pengakuan atas prestasi, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan memastikan bahwa pegawai memiliki sumber daya yang diperlukan untuk berhasil.

Work environment dan burnout syndrome memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja. Penelitian Nitisemito (2013) menjelaskan lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitaran pegawai dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diberikan kepadanya. Penelitian lain menjelaskan bahwa burnout syndrome sangat mempengaruhi kinerja pegawai. Penelitian yang dilakukan Dall'Ora et al (2020) yang menemukan bahwa di antara hasil kelelahan, ditemukan penurunan kinerja pekerjaan, kualitas perawatan yang buruk, keselamatan pasien yang buruk, efek samping, pengalaman negatif pasien, kesalahan pengobatan, infeksi, penurunan pasien, dan niat untuk pergi. Pegawai yang mengalami burnout cenderung mengalami penurunan motivasi, konsentrasi, dan produktivitas, yang dapat mengganggu kemampuan pegawai untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pasien. Penurunan motivasi ini mengakibatkan dampak negatif bagi produktivitas dan juga kesehatan

pekerja, dimana pekerja sering mengalami masalah gangguan mental, tekanan, kelesuan, ketidakpuasaan kerja, turnover yang mempengaruhi prestasi kerja. Dimana hal ini dapat mempengaruhi dan menurunnya tahap produktivitas kehidupan pekerja, kelelahan emosi yang mengakibatkan rendahnya kualitas pencapaian kerja dan menurunnya prestasi individu, dan mengalami kualitas kehidupan bekerja yang menurun (Schaufeli dan Bakker, 2004).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor Individual Effort memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan dan non kesehatan di Puskesmas Kabupaten Bondowoso. Meningkatnya faktor individual effort memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja dari tenaga kesehatan maupun non kesehatan. Semakin baik individual effort seperti positive thinking, creative behaviour, determination and compliance maka semakin meningkatkan kinerja. Faktor seperti Organizational Effort Work Environment Burnout Syndrome memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap kinerja

Saran

Puskesmas dan dinas Kesehatan harus berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan kerja yang baik dengan mengurangi resiko terjadinya burnout syndrome. Upaya menciptakan lingkungan kerja yang baik dengan mengupayakan lingkungan kerja suportif, mengupayakan beban kerja terdistribusi dengan baik, mengenali tanda-tanda burnout pada pegawai

DAFTAR RUJUKAN

- 1] Dall'Ora *et al* Nisakurohma, Agustya H., Sunuharyo, Bambang. 2018. Pengaruh Karakteristik Individu Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT Tigaraksa Satria Tbk Cabang Malang). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 61 No. 3
- 2] Dyrbye *et al* .2020. Relationship Between Burnout, Professional Behaviors, and Cost-Conscious Attitudes Among US Physicians. J Gen Intern Med (JGIM) DOI: 10.1007/s11606-019-05376-x

- 3] Edú-Valsania, S., Laguía, A., dan Moriano, J. A. 2022. Burnout: A Review of Theory and Measurement. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 19(3).
- 4] Mata, K. K. C., dan Tarroja, M. C. H. (2022). Impact of Emotional Exhaustion and Self-efficacy on the Psychological Well-Being of Child Care Workers in the Philippines. *Psychological Studies*, 67(3): 352–361
- 5] Murharyati, Atiek., Sulisetyowati, S. Dwi., Pratiwi, E Nur., dan Nurjanah, S. 2021. Optimalisasi Individual Effort, Organizational Effort Dan Environment Effort Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Daya Tanggap (Responsiveness) Kondisi Darurat Wabah Covid 19. *Jurnal salam sehat masyarakat (JSSM)*, 2(2)
- 6] Nitisemito Notoatmodjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- 7] Pérez-Fuentes, M. del C., Molero-Jurado, M. del M., Gázquez-Linares, J. J., dan Simón-Márquez, M. del M. 2018. Analysis of Burnout Predictors in Nursing: Risk and Protective Psychological Factors. *The European Journal of Psychology Applied to Legal Context*, 11(1): 33–40.
- 8] Retmadinata, A., & Dwityanto, A. (2022). Hubungan Antara Beban Kerja Dan Konflik Peran Ganda Dengan Burnout Pada Bidan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- 9] Sari, M. A., & Hastono, S. P. (2022). Analisis Beban Kerja, Burnout Syndrome Dan Kualitas Kerja Tenaga Fungsional Puskesmas Kec Pulogadung. 7(5)
- 10] Shirom, A. 2005. Reflections on the study of burnout The views expressed in *Work & Stress* commentaries are those of the author(s), and do not necessarily represent those of any other person or organization, or of the journal. *Work & Stress*, 19(3): 263–270
- 11] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 12] Schaufeli, Wilmar B., Bakker, Arnold B. 2004. Job Demands, Job Resources, And Their Relationship With Burnout And Engagement: A Multi-Sample Study. *Journal of Organizational Behavior*, 25, 293–315.